

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemahaman materi menjadi bagian dari indikator untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pemahaman materi dapat diartikan bahwa siswa mampu mengulang kembali informasi yang disampaikan oleh guru. Seberapa baik siswa dapat membenarkan, menguraikan, menarik kesimpulan, memberikan contoh, menyusun ulang, dan memperkirakan adalah ukuran pemahaman mereka. Menurut definisi ini, pemahaman adalah kemampuan menerima informasi baru, memprosesnya dengan cara yang bermakna, dan menyimpannya untuk digunakan nanti.

Kemampuan memahami sesuatu secara konseptual merupakan salah satu definisi pemahaman. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari filsafat untuk menginternalisasikan konsep, tujuan, konsekuensi, dan penerapannya. Siswa yang belajar harus memprioritaskan hal ini. Tujuan akhir dari setiap penelitian haruslah memahami dan menangkap maknanya (Respati, 2012).

Kurikulum Merdeka memuat Pendidikan Pancasila yang sering diajarkan di kelas IV. Pendidikan Pancasila terutama berkaitan dengan mempersiapkan siswa menghadapi dunia nyata. sebagai pembelajar untuk menjadi warga negara yang terhormat, yaitu individu yang berpengetahuan, kompeten, dan berkarakter; yang juga menunjukkan rasa cinta tanah air terhadap NKRI dengan mencontohkan pemikiran dan perbuatan Pancasila. Untuk lebih memahami dan menanamkan Pancasila dalam diri bangsa melalui nilai-nilai yang dikandungnya, mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, pada hakikatnya Pancasila merupakan ideologi yang berperan penting dalam membentuk karakter seseorang. Konstitusi Indonesia.

Bukan hanya remaja saat ini yang merasakan dampak revolusi teknologi dan informasi yang mengantarkan Era Society 5.0. Permasalahan yang ada saat ini adalah berkurangnya pengetahuan remaja tentang Pancasila, yang dapat menyebabkan masuknya ideologi dan praktik yang saling bersaing seperti radikalisme, korupsi, kejahatan seksual, hedonisme, kurangnya keterlibatan politik, dan sejumlah masalah lainnya. Tentu saja hal ini membahayakan generasi emas Indonesia. Remaja saat ini hanya mengingat nilai-nilai Pancasila tanpa benar-benar memahami maknanya. Sebenarnya, sangat sedikit orang yang benar-benar melakukannya saat ini. Mengingat perkembangan terkini di kalangan generasi muda saat ini, maka penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip Pancasila sejak usia muda.

Sayangnya, pelajar seringkali kesulitan dalam memahami pendidikan Pancasila dalam praktiknya, terutama dalam hal prinsip-prinsip Pancasila dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Atiqah, Isnarmi, dan Junaidi, 2023) dengan judul “Kemerosotan Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila” untuk kepentingan penelitian Dikaji. Temuannya menunjukkan bahwa perkembangan moral siswa paling dirugikan dalam penerapan cita-cita Pancasila, yaitu merosotnya nilai-nilai agama, kemanusiaan, dan persatuan. Kurangnya pemahaman dan kepatuhan siswa terhadap cita-cita Pancasila, ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya, serta maraknya penggunaan perangkat elektronik dan media sosial, semuanya

diidentifikasi sebagai penyebab menurunnya moral siswa dalam belajar.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SD Negeri 1 Anturan, utamanya di kelas IV. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 1 Anturan, diketahui bahwasannya pemahaman materi terkait mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV masih berada pada kategori rendah. Dan hal ini juga berdampak pada karakter peserta didik yang kurang baik, seperti halnya yang dilihat sikap siswa kurang menghormati dan menghargai orang. Berdasarkan hal tersebut pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan Pancasila masih tergolong rendah dan nantinya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dan karakter peserta didik itu sendiri. Penggunaan teknik dan media pembelajaran yang membosankan bagi anak masih banyak terjadi, berdasarkan pengamatan salah satu pengajar di sekolah tersebut. Pendekatan ceramah merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk membuat siswanya bosan. Salah satu penyebab siswa belum sepenuhnya memahami konsep-konsep yang disampaikan dalam kelas pendidikan Pancasila adalah karena pengajar tidak menggunakan media pembelajaran.

Mencermati hal tersebut di atas, maka jelaslah bahwa media pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajarkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan materi Pancasila sebagai nilai-nilai kehidupan, agar tidak terjadi banyak kesalahan yang diakibatkan oleh tidak diterapkannya prinsip-prinsip tersebut. ke dalam praktik. Oleh diriku sendiri. Akibatnya, mempelajari Pancasila saja tidak cukup; seseorang juga harus mempraktikkan prinsip-prinsip yang digariskan di dalamnya sebagai bagian dari pendidikan karakternya. Berdasarkan realita yang kini terbentang di lembaga pendidikan, pendidikan karakter merupakan upaya mewujudkan amanat

Pacasila dan Pembukaan UUD 1945 (Dewantara, Hermawan, et al., 2021).

Dari hal tersebut jika kurangnya pemahaman materi tentang Pancasila sebagai nilai kehidupan. Oleh karena itu, tujuan utama mata kuliah Pendidikan Pancasila, yaitu membekali peserta didik untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, akan menjadi sia-sia. Sebagai pelajar, kami berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang terhormat orang yang berpengetahuan, kompeten, dan bermoral tinggi dan yang akan menghormati Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mencontohkan kehidupan kita sehari-hari berdasarkan Pancasila.

Untuk mewujudkan pemahaman materi Pancasila sebagai nilai kehidupan kepada peserta didik hal ini harus di bantu dengan Mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila. hal ini merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan Pendidikan Pancasila di sekolah. Metode pembelajaran pancasila bisa diawali dengan pembuatan bahan ajar atau media pembelajaran. tentunya memerlukan suatu inovasi yang tinggi dari seorang tenaga pendidik. Kondisi IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) memiliki peranan penting untuk dunia pendidikan saat ini.

Menurut Pakpahan dkk. (2020), media pembelajaran merupakan sumber yang membantu siswa memahami ide-ide kompleks dengan menyajikannya dalam berbagai cara. Dalam hal penyampaian informasi dan menguraikan ide-ide yang lebih abstrak yang mungkin sulit dipahami oleh siswa, media pembelajaran sangatlah berharga. Menurut Haryono (2015), salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran adalah penurunan verbalisme. Hal ini menjadi masalah karena siswa cenderung menghafal sejumlah besar kata tanpa sepenuhnya memahami

makna atau relevansinya.

Hal ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa media pembelajaran memainkan peranan penting dalam proses pendidikan; kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat isi mata pelajaran berkorelasi langsung dengan penggunaan media pembelajaran di kelas. Ada kelebihan dan kekurangan pada setiap jenis media. Konsekuensinya, evolusi media tidak boleh bertentangan dengan kapasitas pendidik dalam membuat konsep, mengatur, dan membangun pengetahuan. Setelah tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, desain pembelajaran disesuaikan dengan media yang dipilih.

Namun, faktanya masih banyak pendidik yang masih gagal memanfaatkan teknologi pembelajaran di kelas secara efektif. Memang benar, media pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting.

Aqiella dan Rekha (2021) menemukan bahwa siswa kelas tiga sebuah sekolah dasar di Indonesia dapat memperoleh manfaat dari materi pembelajaran audio berbasis podcast, khususnya yang menggunakan model Addie untuk mengajar siswa tentang dongeng Indonesia. Pada bagian kualifikasi/predikat layak, temuan evaluasi media menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 80%. Podcast ini merupakan media pendidikan yang bagus untuk mengajar siswa kelas tiga tentang dongeng karena memiliki validitas konten yang tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa podcast sebagai salah satu media pendidikan efektif dan memiliki validitas tinggi dalam membantu siswa memahami subjek.

Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan oleh (Aqiella dan Rekha, 2021) diatas jika Media podcast adalah sebuah media yang efektif sebagai rangka meningkatkan pemahaman peserta didik. Pengembangan media podcast ini sejalan

dengan teori siberetik yang mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi (Nabila dkk., 2021). Hafalan siswa dan kemampuan mereka untuk belajar sendiri mungkin mendapat manfaat dari teori siberetika.

Materi pembelajaran telah berkembang dari format kertas ke format digital, yaitu salah satunya seperti pemanfaatan media digital audiovisual yaitu podcast (Kasemin, 2015). Podcast, sebelumnya dikenal sebagai IPOD, adalah sejenis siaran audio yang berbeda dari radio tradisional dan didirikan pada tahun 2001 oleh Steve Jobs dari Apple Computer. (Ummah dkk., 2020). Fitur menarik dari podcast adalah mudah dikelola oleh pengguna, portabel, dan dapat diakses. Dari tahun 2004 hingga 2005, podcast terkemuka secara global hanya dapat didengarkan di iTunes dan memiliki materi pelajaran yang terbatas. Namun, seiring berkembangnya podcast, kini dapat diakses di perangkat apa pun, kapan pun, dan popularitasnya terus meningkat. Sesuai Wasserman (2019), format audio dan video tersedia. Karena banyaknya podcast video menghibur yang dibuat oleh para YouTuber, popularitas podcast video baru-baru ini meledak.

Bentuk media yang terpisah, seperti visual dan auditori, sudah ada di masa lalu. Akhir-akhir ini terdapat peningkatan dalam keinginan untuk menggunakan media audio dan visual yang terintegrasi karena kemajuan teknologi, sedangkan bentuk media yang terpisah dipandang kurang menarik dan kurang kondusif untuk pembelajaran (Kurniawan, 2016). Generasi milenial sangat akrab dengan bentuk komunikasi audiovisual, seperti video podcast. Negara Asia Tenggara dengan jumlah pendengar podcast terbanyak selama epidemi COVID-19 adalah Indonesia (Karunianingsih, 2021). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyediakan media podcast pembelajaran untuk memitigasi dampak terhadap

teknologi pendidikan di Indonesia. Siswa dapat belajar mandiri melalui penggunaan media, seperti video podcast, yang membantu mereka mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.

Landasan inilah yang menjadi dasar peneliti akan membangun sebuah media pembelajaran audiovisual berupa podcast kartun dengan tujuan khusus membantu siswa kelas IV lebih memahami penekanan kurikulum Pancasila terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena media video podcast tidak dapat diubah dan mudah dibawa, siswa dapat melihat dan mendengarkan konten beberapa kali, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka mengingat informasi tersebut. Media podcast yang dikembangkan peneliti tentunya diinovasi agar media memiliki perbedaan dari media podcast yang sudah dikembangkan oleh para penelitian sebelumnya. Unsur inovasi ditekankan yaitu pada media podcast yang berbasis audio visual animasi kartun.

Dimana podcast yang akan di rancang yaitu podcast berbasis animasi kartun yang akan menampilkan tentang materi pembelajaran Pancasila sebagai nilai kehidupan yang akan dirancang dengan model podcast berbasis animasi kartun yang akan dibuat dengan semenarik mungkin untuk menarik siswa dalam memperhatikan materi yang akan di jelaskan. dengan tampilan visual yang estetik sesuai tren peserta didik dengan gaya milenial. Dengan adanya Media podcast kartun ini peneliti berharap siswa bisa paham terkait materi Pancasila sebagai nilai kehidupan dan dapat mengamalkan asas-asas Pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter.

Tantangan yang muncul dari kurangnya Pemahaman siswa terkait materi Pancasila sebagai nilai kehidupan disebabkan oleh kurangnya pengembangan

keterampilan pembelajaran oleh guru dan Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di dalam mata pelajaran pendidikan pancasila menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut penting untuk segera di Atasi, karena jika dibiarkan masalah tersebut dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan karakter dan moral peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti diinstruksikan untuk membuat konten audiovisual berbasis podcast dan kartun animasi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang Pancasila sebagai nilai kehidupan di SD Negeri 1 Anturan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis dapat mendeteksi permasalahan penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Anturan tetap menggunakan metode pembelajaran yang teruji, antara lain buku teks, papan tulis, dan LKS, dalam mempelajari tema-tema pendidikan Pancasila.
2. Teknik ceramah masih banyak digunakan oleh guru, dan fokus pembelajaran tetap pada pengajar.
3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak diseimbangkan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam mendapatkan beberapa informasi terkait materi yang diajarkan.
4. Kurangnya variasi media pembelajaran.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh pendidik.



### 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis sebaiknya membatasi ruang lingkup kesulitan dalam penelitian ini pada hal-hal berikut untuk mencegah potensi bertambahnya topik yang akan diteliti:

1. Masih sedikitnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam bentuk digital untuk diterapkan pada siswa SD.
2. Kurangnya pemahaman siswa khususnya pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan karena kurangnya perhatian siswa ketika melaksanakan pembelajaran.
3. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi media pembelajaran audiovisual berbasis *podcast* untuk meningkatkan pengetahuan siswa Kelas IV SD terhadap muatan Pancasila sebagai nilai kehidupan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari informasi yang diberikan, rumusan masalah berikut dapat diperoleh:

1. Bagaimana proses pengembangan *podcast* sebagai media pembelajaran dalam materi Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV di SD Negeri 1 Anturan?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran *podcast* terhadap pemahaman siswa pada materi nilai kehidupan kelas IV di SD Negeri 1 Anturan?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *podcast* terhadap pemahaman siswa pada materi nilai kehidupan kelas IV di SD Negeri 1 Anturan?
4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *podcast* dalam pembelajaran materi pendidikan pancasila dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi nilai kehidupan kelas IV di SD Negeri 1 Anturan?

### 1.5 Tujuan Pengembangan

Proposal ini menjabarkan tujuan pembangunan sebagai berikut:

1. menggambarkan proses pengembangan *podcast* sebagai media pembelajaran dalam materi Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV di SD Negeri 1 Anturan.
2. Menguji validitas media pembelajaran *podcast* terhadap pemahaman siswa pada materi nilai kehidupan kelas IV di SD Negeri 1 Anturan.
3. Menguji kepraktisan media pembelajaran *podcast* terhadap pemahaman siswa pada materi nilai kehidupan kelas IV di SD Negeri 1 Anturan.
4. Menghasilkan media pembelajaran *podcast* sebagai media yang efektif dalam pembelajaran materi pendidikan pancasila dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi nilai kehidupan kelas IV di SD Negeri 1 Anturan.

### 1.6 Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat pengembangan dari media *podcast* antara lain:

1. Membawa ide-ide segar ke dalam kelas melalui tenaga kependidikan dan dapat memanfaatkan media *podcast* sebagai media alternatif dalam pembelajaran sehingga penyampaian materi tidak terkesan monoton dan membosankan.
2. Hasil pengembangan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk lebih memahami mata kuliah pendidikan Pancasila, khususnya muatan yang berkaitan dengan Pancasila sebagai nilai kehidupan, serta dapat meningkatkan keinginan belajar.

3. para ilmuwan dan insinyur dapat menggunakan temuan ini sebagai landasan untuk pekerjaan masa depan mereka di bidang studi dan kemajuan teknologi.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

*Podcast* merupakan jenis media pendidikan inovatif yang memadukan elemen audio dan visual, yang dapat membantu anak-anak sekolah dasar lebih memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum Pancasila. Penggunaan media ini mempunyai potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang mengarah pada penyelesaian persyaratan kursus yang lebih efektif.

Berikut persyaratan produk yang perlu dibuat:

1. Produk yang dihasilkan berupa produk audiovisual
2. Podcast yang dibuat merupakan jenis *podcast* interview berbasis kartun

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Ada beberapa hal yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami apa yang diajarkan gurunya, salah satunya yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Melihat kondisi yang demikian diperlukan upaya yang tepat dalam rangka pemanfaatan media pembelajaran yang relevan. Penciptaan Sumber Daya Pendidikan Audiovisual Terkait Pancasila menggunakan *Podcast* untuk Siswa Kelas Empat SD Negeri 1. Pedoman utama yang harus ditetapkan dan ditegakkan untuk pendidikan yang menarik dan bermanfaat. Siswa mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konten yang dibahas di

kelas dengan mendengarkan *podcast*. Pengembangan media ini merupakan media audiovisual sehingga guru dan siswa akan dimudahkan untuk menerapkan jenis media ini dan secara tidak langsung dapat mengenalkan teknologi kepada peserta didik.

Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis *Podcast* di Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Kelas IV di SD Negeri 1 Anturan merupakan suatu inovasi yang dapat merubah metode belajar menjadi aktif dan menyenangkan. Teori di balik media ini adalah bahwa media ini dapat membantu siswa mengingat lebih banyak apa yang kita liput di kelas. Fungsi media pembelajaran dalam konteks ini sangatlah penting. Penggunaan materi pembelajaran yang efektif menyebabkan siswa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Perbedaan yang mendasar antara produk *podcast* yang dibuat oleh peneliti dengan media yang sudah ada sebelumnya yaitu media video *podcast* yang akan dibuat yaitu beranimasi kartun, komedi, dan Visual menarik yang menarik perhatian siswa pada materi pelajaran. Selain itu, produk yang dihasilkan peneliti juga dapat diunduh pada smartphone pengguna.

### **1.9 Definisi Istilah**

Guna meminimalisir kesalahpahaman dalam penelitian pengembangan ini, maka diperlukan adanya pendefinisian istilah. Berikut adalah contoh definisi yang digunakan dalam kajian pembangunan ini:

1. Penelitian pengembangan dan evaluasi suatu produk dikenal dengan penelitian pengembangan (Sugiyono, 2015:407). Soenarto berpendapat bahwa penelitian pengembangan harus fokus pada penciptaan dan

peningkatan alat, media, metode, bahan pembelajaran, dan prototipe evaluasi pembelajaran (Kurniawan, 2017).

2. Anda tidak dapat mempunyai definisi tentang “media pembelajaran” tanpa terlebih dahulu mendefinisikan apa itu media pembelajaran. Kata Latin "media" berarti "medium" dalam bentuk jamak. Secara harfiah berarti “pengantar” atau “perantara” menurut Haryono (2015:47). Agar proses pembelajaran dapat berfungsi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka digunakanlah media pembelajaran menurut Sanaky (2013:3-4). Menurut Arsyad (2014:6), media pembelajaran berfungsi sebagai media melalui mana guru dan siswa dapat berinteraksi untuk menyampaikan pengetahuan.
3. Podcast adalah program audio yang disebarluaskan secara online untuk komputer dan pemutar media portabel dengan menggunakan RSS (Really Simple Syndication) atau seri media data digital lainnya (Meisyanti, 2020)
4. Pancasila adalah prinsipnya boleh digunakan dalam segala aspek kehidupan karena merupakan nilai kehidupan. Dalam segala aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan orang lain dan pengelolaan lingkungan hidup, prinsip-prinsip Pancasila harus dijunjung tinggi.

